

## BUKU VISUAL MENGENAI ADAB TERHADAP GURU SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SISWA SD

Rahman Tri Arfias Putra\*<sup>1</sup>, Aditya Rahman Yani<sup>2</sup>, Mahimma Romadhona<sup>3</sup>

Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Penulis Korespondensi: Rahman Tri Arfias Putra, 18052010044@student.upnjatim.ac.id, Surabaya, Indonesia

**Abstrak.** Adab dalam menuntut ilmu merupakan hal penting untuk dijadikan perilaku sehari-hari setiap siswa. Karena adab lebih penting daripada ilmu, terutama mengenai hormat kepada guru. Adab terhadap guru sangat penting karena seseorang yang tidak menghormati gurunya maka ilmu yang diberikan akan sia-sia dan tidak akan berguna. Sedangkan generasi muda adalah penerus bangsa yang harus mendapatkan pendidikan baik agar dapat menjadikan bangsa maju dan makmur dengan ilmu yang dimilikinya. Pada dasarnya siswa hanya dibekali perilaku baik di hadapan guru tanpa diberi pemahaman atas sikap yang dilakukan tersebut. Dimana pembahasan yang diberikan tidak secara rinci dan jelas membahas adab terhadap guru. Sedangkan mayoritas buku yang membahas adab terhadap guru secara lengkap masih menggunakan bahasa verbal yang kurang dimengerti serta kurang menarik bagi anak. Dari masalah tersebut penulis merancang buku visual mengenai adab terhadap guru untuk anak sekolah dasar usia 7-12 tahun. Penulis akan menggunakan metode kualitatif, wawancara, serta studi pustaka untuk melengkapi perancangan ini. Dengan adanya buku visual ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya adab terhadap guru dan menerapkannya pada perilaku sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah agar banyak ilmu yang tertanam pada benak siswa yang belajar.

**Kata kunci:** Adab, Pendidikan, Buku Visual, Sekolah dasar

**Abstract.** *The etiquette in studying is an important thing to be used as the daily behavior of every student. Etiquette is more important than knowledge. The etiquette of respecting the teacher is the main thing. Etiquette towards teachers is very important because someone who does not respect the teacher then the knowledge given will be in vain and useless. The young generation is the nation's successor who must get a good education to make the nation advanced and prosperous with their knowledge. Basically, the students are only provided with good behavior in front of the teacher without being given an understanding of the attitude where the discussion given is not detailed and clearly discusses etiquette towards the teacher. Therefore, the discussion given is not detailed and clearly discusses etiquette towards teachers. While the majority of books that discuss etiquette towards teachers in full still use verbal language that is less understood and less attractive to children. From these matters, the writer designs a visual book for etiquette towards teachers for elementary school children aged 7-12 years. The writer uses the qualitative method, the interview, and the literature review to complete the design. The presence of the visual book hoped to give the student the understanding of the importance of the etiquette for the teacher and either apply it at the school or outside the school on the daily behavior so that the students embed a lot of knowledge.*

**Keywords:** *Etiquette, Education, Visual Book, Elementary School*

## Pendahuluan

Dalam islam ilmu adalah sesuatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki setiap manusia. Rasulullah Muhammad SAW. Bersabda, *“Menuntut ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan”*. Keutamaan ilmu yaitu sebagai sarana untuk bertakwa kepada Allah dan dengan takwa itulah seseorang akan diberikan kedudukan yang terhormat dan keuntungan yang abadi (Az-Zarnuji 2009). Semua orang tidak akan menyangkal tentang pentingnya ilmu di kehidupan ini. Karena dengan ilmulah seseorang akan bisa bermanfaat atau mendapat kehormatan di kalangan manusia.

Di dalam buku Ta’limul Muta’alim pasal 1 juga tertulis di antara semua ilmu yang ada, ilmu agama dan ilmu tentang bermuamalah dengan sesama manusia adalah hal yang dianggap paling penting. Sehingga ada yang mengatakan *“ilmu yang paling utama adalah ilmu hal (ilmu tentang perilaku atau adab)”*. Perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku. Didasarkan atas itulah kita bisa melihat tidak hanya ilmu yang dimuliakan akan tetapi perilaku juga sangat penting untuk dipelajari agar ilmu mudah didapat dan juga akan bisa disebarkan kepada orang lainnya. Sehingga akan terciptanya kondisi masyarakat yang beradab dan menyebarkan manfaat yang berkelanjutan.

Adab adalah sebuah tindakan terpuji, sopan dan santun, yang sesuai dalam arti religius maupun pada kehidupan sosial yang dapat menjadikan seseorang menjadi manusia seutuhnya (Mutawalli 2020). Pada adab dalam mencari ilmu merupakan salah satu yang terpenting adalah adab terhadap guru. Guru harus kita lihat sebagai sosok yang harus dimuliakan dan dihormati serta kita harus berkeyakinan bahwa guru mempunyai derajat yang sempurna. Hal ini juga dikuatkan dengan perkataan Abu Yusuf, yaitu *“Aku mendengar ulama’ salaf berkata: Barangsiapa yang tidak mempunyai keyakinan tentang kemuliaan gurunya, maka ia tidak akan bahagia”*. Dari poin tersebut kita mengetahui betapa pentingnya adab terhadap guru untuk para siswa yang bersekolah atau menuntut ilmu agar ilmu yang diterima kelak akan mendatangkan manfaat di kemudian hari baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Namun di Indonesia sekarang mulai maraknya siswa di lingkungan sekolah yang tidak memiliki rasa hormat lagi kepada guru (Oktarima, Hasyim dan Nurmalisa 2017). Guru banyak di istilahkan sebagai orang tua kedua bagi para muridnya, Akan tetapi rasa hormatnya kian luntur mengingat pendidikan yang dijalankan sekarang hanya terfokus pada penyaluran informasi saja dan sedikit sekali pembelajaran yang diberikan kepada siswa untuk menanamkan sikap hormat kepada guru maupun orang yang lebih tua. Hal ini dapat terlihat dari porsi pelajaran agama yang sedikit yaitu seminggu hanya belajar dua jam mata pelajaran saja. Sejatinya pelajaran agama adalah ilmu yang mengajarkan para siswa untuk menjadi manusia yang berakhlak.

Penurunan nilai moral yang tidak beradab siswa kepada gurunya bisa dilihat dari semakin banyaknya kasus perlakuan buruk yang dilakukan oleh murid kepada guru juga menjadikan rasa resah. Hal ini tentu menjadikan pendidikan indonesia tercoreng akibat kelakuan para murid yang memperlakukan guru semena–mena dan tak jarang dianggap remeh (Murni 2019). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak patuh dengan peraturan di sekolah. Ada juga siswa yang tidak terima dengan guru yang telah menegurnya karena kesalahannya sendiri, dengan cara suara sepeda motornya diperbesar sebagai bentuk protesnya kepada guru yang menegurnya tadi.

Peran lingkungan pergaulan sangat berpengaruh pada pelajar dalam proses mencapai apa yang diinginkan melalui dunia pendidikan (Nandya 2010). Dengan begitu peran lingkungan sangat penting dalam perkembangan anak. Dari lingkungan anak akan mendapatkan pola pikir mengenai mana yang baik dan mana yang buruk. Jika anak tersebut tidak mengetahui akibat buruk dari perilakunya maka akan berdampak pada masa depan anak tersebut baik secara langsung maupun di lingkungan sekitarnya.



Pada anak sekolah dasar berusia 7-12 tahun juga disebut sebagai fase *Tamyiz*. Pada fase ini anak sudah mampu membedakan dan menetapkan beberapa makna. Dalam fase ini juga anak mulai bisa membedakan mana yang bermanfaat bagi dirinya maupun yang membahayakan dirinya sendiri (Khusni 2018). Fase *Tamyiz* adalah fase dimana seorang anak dipersiapkan untuk bertindak secara mandiri dengan mengetahui siapa Allah SWT. dan apa saja yang berlaku sesuai dengan perintah-Nya. Sehingga pada fase ini anak ditanamkan nilai-nilai adab dan diharapkan siap mendapatkan beban sebagai manusia yaitu pada fase *baligh*. Yang artinya sudah terikat dengan hukum Allah dan siap menjalankannya. Jika pada fase ini diabaikan maka akan dikhawatirkan anak menjadi manusia yang tidak bertanggung jawab atas apa hukum yang sudah dibebankan kepadanya.

Pengembangan karakter adab hormat kepada guru pada anak usia 7-12 tahun ini sangat penting. Pada masa ini juga sangat penting untuk menanamkan adab kepada anak karena pada masa ini anak terdapat dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi dan simbol-simbol orang dewasa (Mar'atun Nafi'ah, Cahyo Wibowo dan Dianto 2018). Didalamnya juga termasuk moral yang akan mempengaruhi perkembangannya. Jika pada usia ini anak tidak mendapatkan pelajaran adab, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap sukses atau tidaknya masa depan anak. Karena jika tidak demikian acuan moral akan diambil alih oleh nilai-nilai yang mereka lihat dari media-media sosial, yang hari ini justru memberikan permasalahan yang negatif. Namun untuk menanamkan adab pada masa ini kepada siswa sekolah dasar ini tidaklah mudah. Dibutuhkan media komunikasi yang menarik dan efektif untuk anak agar mudah dipahami, sekaligus memotivasi.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada mengenai literasi anak agar bisa memahami pembahasan secara mudah, penulis akan merancang sebuah literatur berupa buku visual mengenai adab murid terhadap guru, dengan pembahasan lengkap, menarik, dan interaktif. Penggunaan buku yang didalamnya mengandung ilustrasi gambar dapat menarik minat belajar siswa dengan efektif serta membantu siswa dalam menafsirkan dan mengingat isi materi teks yang ada pada buku (Arofah, Johan dan Agustina 2017). Melalui buku ini nantinya diharapkan siswa dapat memahami secara mendasar tentang pentingnya adab terhadap guru di sekolah. buku yang akan dirancang nantinya merupakan buku visual atau buku bergambar, dimana buku visual ini berbeda dari buku literatur pada umumnya.

Buku bergambar merupakan media yang sering digunakan untuk pembelajaran anak di usia 7-12 tahun. Buku bergambar juga baik digunakan untuk mengkonkretkan sebuah pembelajaran apresiasi pada sebuah cerita maupun isi dari buku yang sudah dibaca. karena anak pada usia tersebut lebih berpikir dengan dasar bantuan benda-benda maupun peristiwa yang dilihat secara langsung. Dengan begitu buku bergambar yang dapat menampilkan sebuah peristiwa di dalamnya akan sangat efektif digunakan (Sumaryanti 2020).

Ilustrasi atau gambar sendiri mempunyai beberapa fungsi. Fungsi deskriptif yaitu menggunakan gambar untuk menggantikan uraian verbal, fungsi ekspresif guna menyatakan suatu perasaan, atau konsep abstrak yang kurang bisa dimengerti dalam bentuk teks yang diubah menjadi bentuk gambar agar bisa mengena. Fungsi analitis menunjukkan rincian suatu proses secara detail sehingga pembaca lebih mudah memahami, fungsi kualitatif memaparkan sebuah gambaran umum berupa tabel atau grafik untuk mempermudah pembaca mencerna informasi yang disampaikan (Arifin dan Kusrianto 2009).

## Metode

Metode penelitian yang digunakan pada perancangan ini menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu teknik untuk menganalisis data dengan cara peneliti menjelaskan seluruh hasil

data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa mengaitkan penjelasan data yang satu dengan yang lainnya. Metode deskriptif sendiri merupakan sebuah cara untuk menemukan variabel mandiri tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain (Sugiyono 2016).

Dalam perancangan ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer sendiri dikumpulkan dengan cara riset kualitatif, kuantitatif, sedangkan data sekunder melalui studi literatur. Penggunaan riset kuantitatif sendiri dilakukan untuk mendapatkan validitas maupun mendapatkan data yang akurat. Sedangkan riset kualitatif sendiri dilakukan untuk memastikan kebenaran data maupun untuk mengembangkan teori (Sugiyono 2016). Data sekunder yang didapat dari studi literatur sendiri dilakukan untuk menunjang perancangan visual agar sesuai dengan hasil yang diinginkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Pengumpulan Data

#### Kuesioner

Kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer dengan metode survei demi mendapatkan dan memperoleh opini responden (Pujihastuti 2010). Penulis melakukan penelitian bertempat di SD Khadijah Pandegiling Surabaya, hal ini dikarenakan sekolah yang mayoritas siswa beragama islam dan mengajarkan adab kepada siswanya. Penulis telah melakukan riset pengumpulan data dari hasil kuesioner yang sudah disebar. Dari data kuesioner tersebut menghasilkan data sebagai berikut:

1. Guru serta siswa SD Khadijah Pandegiling Surabaya setuju mengenai pentingnya adab atau menanamkan sikap sopan santun terhadap guru maupun pengajar.
2. Guru SD Khadijah Pandegiling Surabaya memerlukan media pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan adab kepada siswa. Media pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk membaca sebuah informasi dan juga lebih efektif adalah buku yaitu buku bergambar.
3. Siswa SD Khadijah Pandegiling Surabaya lebih menyukai pembelajaran dengan buku yang didalamnya terdapat visual dibandingkan dengan yang tidak ada.
4. Siswa SD Khadijah Pandegiling lebih menyukai visual gambar dengan menggunakan metode bitmap dan juga karakter kartun. Pada visual huruf, siswa lebih menyukai tipe yang tebal dan berwarna. Sedangkan pada layout halaman pada isi buku siswa lebih memilih adanya gambar pada setiap halaman buku dibandingkan hanya teks saja dengan sedikit visual didalamnya.

#### Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk pengumpulan data yang paling biasa dilakukan dan digunakan dalam penelitian sosial, wawancara digunakan ketika subjek (responden) berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi data primer (Rosaliza 2015). Pada wawancara perancangan buku visual ini penulis mengambil narasumber yang berhubungan dengan perancangan yaitu seorang guru sekolah dasar dan juga ilustrator buku anak. hal ini dilakukan agar mendapatkan sebuah data yang valid dan bisa dijadikan acuan dalam perancangan buku visual.

1. Guru Sekolah

Pada wawancara dengan narasumber guru yang berasal dari SD Khadijah Pandegiling Surabaya yaitu M. Agus Alfatih, S.Pd. I, penulis menanyakan seputar kebiasaan dan daya tarik siswa di sekolah, pentingnya pembelajaran adab, penggunaan media yang efektif, dan juga pendekatan terhadap siswa. Dari wawancara tersebut menghasilkan data sebagai berikut:



- a. Kebiasaan yang dibangun di dalam sekolah lebih mengarah pada penekanan patuh pada peraturan dan tata tertib, serta adanya kesepakatan antara murid dan guru mengenai sikap sopan dan santun.
  - b. Pembelajaran adab dilakukan melalui pembiasaan baik di lingkungan sekolah serta membutuhkan media literasi sebagai pendukung dari pembiasaan perilaku anak disekolah mengenai sopan dan santun
  - c. Guru merupakan aspek terpenting dalam proses belajar, namun adanya media pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa cocok digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah.
  - d. Penggunaan media audio visual maupun cerita serta media yang faktual sesuai dengan kondisi peserta didik sangat dibutuhkan untuk menunjang proses belajar mengajar.
  - e. Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar serta penggunaan bahasa sehari-hari yang mudah dimengerti anak yang terdapat kalimat ajakan dibanding kalimat perintah adalah penyampaian yang lebih menarik para siswa membaca.
2. Ilustrator Buku Anak

Selain wawancara pada guru, wawancara juga dilakukan dengan ilustrator buku anak yaitu Al Afifka Marifatul M.S. atau yang bernama pena Sipajoe. Penulis pada wawancara ini menanyakan seputar cara menentukan visual yang akan diimplementasikan pada buku visual nantinya. Berikut ini merupakan hasil data dari wawancara:

- a. Penggunaan jumlah halaman pada anak usia sekolah dasar lebih ditekankan tidak terlalu banyak, serta penggunaan kata pada anak juga harus diperhatikan, yaitu penggunaan kata-kata yang tidak terlalu panjang.
  - b. Penggunaan visual sangat membantu pemahaman anak, namun penggunaan objek yang tidak sering ditemui anak juga perlu diperhatikan agar dapat merangsang perkembangan daya visualnya.
  - c. Ilustrasi yang digunakan pada anak sebaiknya memiliki karakter yang lebih simpel, pada sebuah halaman objek yang ada harus difokuskan agar tidak menggunakan objek yang keluar dari konteks pembahasan.
  - d. Warna yang digunakan untuk menarik perhatian anak adalah penggunaan warna kontras pada visualnya.
  - e. Pemilihan kata yang sesuai dengan geografis dari target pembaca sangat penting agar isi dari buku dapat tersampaikan dengan baik dan benar.
  - f. Penggunaan *layout* yang simpel dan tidak terlalu rumit pada sebuah halaman agar fokus pada gambar dan teks tidak terlalu berat untuk dilihat.
  - g. Keunikan pada buku visual dapat dilihat dari pembuatan karakter yang unik dan menarik, penggunaan *style* ilustrasi yang kuat agar berbeda dengan ilustrasi dari buku yang lain.
  - h. Menambahkan aktivitas menarik pada isi buku visual juga dapat menjadi daya tarik bagi anak sehingga pembaca lebih mudah mengingat isi dari buku.
3. Sintesa Data

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat menarik kesimpulan atau sintesa data terkait “Perancangan Buku Visual Sebagai Media Pembelajaran Siswa SD Mengenai Adab Terhadap Guru”. Sintesa data dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan berupa pendapat, gagasan, maupun ide baru yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk membuat konsep verbal serta konsep visual. Dari berbagai riset dan analisa yang sudah dijalankan, terdapat beberapa hal penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan sekaligus sebagai acuan ide dalam desain yang akan dirancang:

- a. Media pembelajaran yang dipilih adalah buku dikarenakan media buku sangat tepat digunakan dan banyak manfaatnya bagi anak. Maka dari itu hasil akhir lebih ditonjolkan

- dengan penggunaan buku secara langsung yang digunakan oleh anak dari pada buku pada media digital.
- b. Dalam buku visual adab terhadap guru ini sangat memperhatikan dalam penyampaian pembelajaran dan pengenalan adab atau akhlak yang baik dari murid untuk gurunya. Pada buku visual ini juga memperlihatkan visual ilustrasi berupa gambar dan beberapa hal yang interaktif agar fokus pembelajaran ada pada siswa lebih ditekankan, agar terjadi pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan sekolah terkhusus kepada gurunya.
  - c. Perancangan buku visual ini akan dibuat dengan memberikan keefektifan dalam menyampaikan pesan adab terhadap guru dengan kalimat yang ringan dan tidak terlalu banyak. Agar anak bisa lebih mudah memahami isi dari buku dan tidak bosan dengan apa yang dibahas pada buku. Penggunaan *layout* antara visual dan juga isi materi perlu memperhatikan keseimbangan karena sesuai dengan daya tarik audiens yaitu siswa sekolah dasar. Juga menambahkan beberapa metode sehingga siswa bisa berinteraksi dengan buku secara langsung agar mudah mengingat isi dari buku yang sudah dibaca.
  - d. Penggunaan visual yang menarik agar dapat menarik perhatian pembaca adalah dengan cara menambahkan ilustrasi. Ilustrasi yang digunakan pada buku visual nantinya akan menggunakan gaya yang menarik perhatian siswa yaitu dengan metode *bitmap* dengan objek utama pada halaman lebih ditonjolkan dan tidak memasukkan objek lain yang tidak berhubungan dengan pembahasan. Warna yang digunakan juga kontras antara latar belakang dan juga objek utama sehingga anak bisa lebih fokus dan lebih mudah mencerna informasi yang disampaikan.

### Tahap Penciptaan

Pada tahap penciptaan terdapat dua konsep yang akan menjadi acuan pada perancangan ini. Konsep tersebut antara lain konsep verbal yang membahas mengenai konsep penyampaian pesan, yang kedua adalah konsep visual merupakan konsep yang berisi ide visual yang akan digunakan pada tampilan perancangan.

### Konsep Verbal

Konsep verbal dari strategi komunikasi pada perancangan buku visual tentang adab murid terhadap guru untuk siswa sekolah dasar ini terletak pada gaya penyampaiannya mengenai adab yang baik dilakukan kepada guru yang disusun dari acuan hasil riset yang telah dilakukan.

#### 1. Judul Buku

Judul pada buku ini mengacu *keyword* yang sudah terpilih yaitu “Belajar Adab Secara Efektif dan Menarik”, maka judul buku yang akan digunakan pada buku visual ini adalah “Kepadamu Guruku”. *Keyword* sendiri didapatkan dari hasil analisa yang telah dilakukan dari data yang sudah didapat. Dengan judul tersebut diharapkan akan membantu anak mudah mengingat dan juga mengetahui materi apa yang akan dibahas pada buku, juga berguna sebagai daya tarik dari buku visual tersebut.

#### 2. Sinopsis

Buku visual adab terhadap guru ini memuat pengajaran mengenai adab yang baik dilakukan murid kepada gurunya. Konten yang dimuat mulai dari penjelasan adab, perilaku apa saja yang dilakukan ketika berhadapan dengan guru, dan juga relevansi adab terhadap guru dengan ilmu yang bermanfaat. Terdapat ilustrasi pada setiap halaman buku sebagai elemen pendukung untuk siswa dapat memahami sebuah materi yang disampaikan pada pembahasan. Penyusunan bab juga dimulai dari awal berjumpa dengan guru sampai akhir pergi meninggalkan guru. Hal ini dilakukan sebagai cara untuk mengurutkan sesuai kehidupan sosial dan mudah diingat oleh anak.



### 3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang digunakan pada buku visual nanti akan menggunakan gaya bahasa yang dapat dimengerti anak dan sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Strategi komunikasi dengan menggunakan bahasa sehari-hari yang mudah dipahami dan dimengerti anak dengan penggunaan bahasa yang cenderung ajakan dan lebih menghindari kalimat seruan. Dalam penerapannya juga ditambahkan 5W + 1H dalam bahasa Indonesia yaitu apa, dimana, kapan, mengapa, siapa, bagaimana) hal ini digunakan untuk mengedukasi agar siswa lebih mengetahui dan memahami apa yang dibaca pada buku visual.

#### Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi yang akan digunakan sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada target audiens adalah dengan penggunaan metode buku *lift the flap*. *Flap book* adalah buku berjendela yang didalamnya terdapat suatu gambar maupun informasi didalam atau dibaliknya. Hal ini sangat memungkinkan digunakan pada pembelajaran, disamping memberikan pengetahuan juga dapat menumbuhkan ketertarikan anak untuk membaca isi dan memicu perkembangan respon motorik pada anak (Sriwijayanti, et al. 2022). Dimana pembelajaran terfokus pada siswa serta guru sebagai pembimbing. Hal ini juga menambah ketertarikan anak semakin besar dengan metode tersebut.

Penggunaan gaya bahasa yang mudah dimengerti anak dan lebih menghindari kalimat seruan melainkan penggunaan kalimat ajakan. Pada setiap halaman buku menggunakan kalimat yang tidak terlalu banyak yaitu dengan membahas sesuai dengan bab yang ada dengan penjelasan yang tidak terlalu panjang, hal tersebut dikarenakan pembaca dari buku merupakan siswa SD, dimana pada umur tersebut masih mengembangkan kebiasaan membaca pada anak.

Strategi komunikasi pada perancangan ini juga menggunakan media promosi agar *audience* dari perancangan lebih mengenal dan mengerti serta mengingat isi dari buku visual ini yaitu dengan penggunaan *merchandise* seperti sampul buku, *tote bag*, botol air minum, pin, stiker, dan juga poster. Dimana pada beberapa media nantinya akan ditonjolkan berupa kata-kata yang berhubungan dengan adab kepada guru.

#### Konsep Visual

Konsep visual dalam perancangan ini berdasarkan pada *keyword* yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu “Belajar Adab Secara Efektif dan Menarik”. Penyampaian pada konsep visual sendiri yaitu mengenai apa saja adab yang baik kepada guru dengan menggunakan elemen visual yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi berupa gambar agar lebih memudahkan pembaca memahami maksud dari materi yang disampaikan.

#### 1. Ilustrasi



Gambar 1 Contoh Gambar Ilustrasi Kartun

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah disebar pada siswa, didapatkan hasil data yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai gaya ilustrasi kartun. Pada ilustrasi tersebut menunjukkan proporsi tubuh yang sesuai dengan usia setiap karakter.

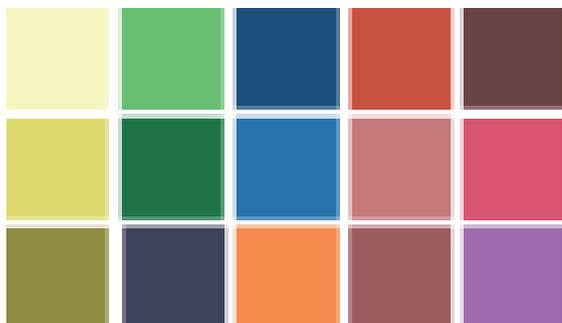
## 2. Karakter



**Gambar 2** Foto Pelajar SD Khadijah Pandegiling Surabaya

Karakter yang diciptakan mengacu pada foto siswa-siswi SD Khadijah Pandegiling Surabaya, dengan seragam yang sering dipakai ketika mereka bersekolah. Dengan seragam putih-biru yang khas, serta untuk yang perempuan menggunakan kerudung sebagai penutup kepala. Hal ini dipilih agar pembaca yaitu siswa-siswi dari SD Khadijah Pandegiling Surabaya lebih relevan dan juga lebih tertarik untuk membaca dikarenakan adanya sesuatu yang sama dengan yang mereka kenakan setiap harinya saat pergi ke sekolah.

## 3. Warna



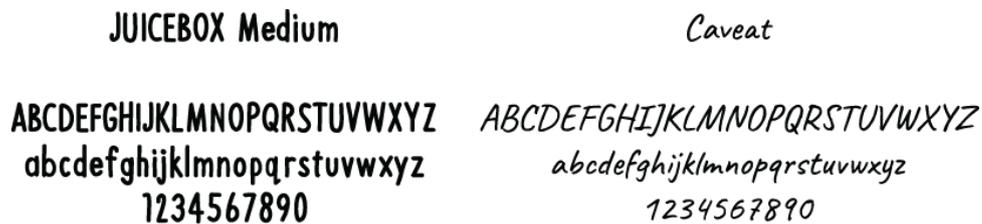
**Gambar 3** Tone Warna Kontras

Warna yang digunakan mengacu pada *keywords* yaitu “Belajar Adab Secara Efektif dan Menarik” dari *keyword* tersebut terdapat kata “Menarik”, maka penggunaan warna yang digunakan harus dapat menarik perhatian pembaca yaitu kalangan siswa sekolah dasar. Dari kesimpulan tersebut maka penggunaan warna sesuai hasil wawancara dengan ilustrator buku anak yang menyatakan penggunaan warna yang kontras lebih menarik perhatian audiens yaitu anak-anak.

## 4. Layout

Menurut hasil dari penelitian dari kuesioner dan wawancara yang sudah dilakukan, maka dapat dijadikan acuan mengenai *layout* pada buku visual yang akan dirancang. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa *layout* yang simpel dan tidak rumit lebih disukai oleh anak, serta penggunaan fokus objek visual yang sesuai dengan konteks pembahasan pada suatu halaman dengan tidak menambahkan objek diluar pembahasan lebih dapat diterima anak dalam mempermudah serta mencerna maksud dan materi yang disampaikan.

5. Tipografi



Gambar 4 Body Text, Font judul bab dan sub bab

Gaya tipografi yang digunakan pada buku visual ini lebih menyesuaikan dengan hasil kuesioner siswa yang lebih memilih tipografi dengan karakteristik *bold* atau tebal. Dari pemilihan itu dapat digabungkan dengan ciri visual yang sesuai dengan siswa yang masih berumur 7-12 tahun dengan karakteristik *rounded* pada pemilihan *font* isi dari buku visual. Dalam pemilihan *font* untuk isi buku visual tetap memperhatikan faktor *readability* dan *legibility* sehingga setiap kalimat dapat terbaca dan pesan dapat tersampaikan dengan baik. *Font* yang digunakan untuk *body text* menggunakan *font* JUICEBOX Medium, pada judul setiap pergantian bab dan sub bab menggunakan *font* Caveat.

Hasil Akhir

Hasil akhir pada perancangan buku visual ini merupakan sebuah buku ilustrasi sebagai media utama dengan komponen visual pada buku yaitu berupa desain *cover* (depan, belakang dan punggung buku), desain judul buku, karakter desain, dan isi buku.

Cover Buku



Gambar 5 Desain Cover Buku

*Cover* buku “Kepadamu Guruku” ini menampilkan kedua murid yang sedang belajar bersama gurunya pada bagian depan *cover*, hal ini menggambarkan kata dalam *keywords* yaitu “Menarik”, pada bagian depan *cover* juga terdapat logo sekolah yaitu SD Khadijah Pandegiling yang menunjukkan bahwa buku tersebut ditujukan untuk siswa yang bersekolah di tempat itu, hal ini agar siswa dapat lebih relevan dengan apa yang akan dibaca. Pada bagian belakang *cover*

terdapat judul buku pada bagian atas serta menunjukkan tangan murid sedang memegang atau menunjuk sebuah kutipan dari hadis, yaitu sebagai gambaran sinopsis singkat dari isi buku “Kepadamu Guruku”. Sedangkan pada bagian punggung buku terdapat judul buku, tema isi dalam buku, serta nama penulis. Penggunaan warna dari cover buku “Kepadamu Guruku” menggunakan warna yang kontras sehingga dapat menarik perhatian pembaca yaitu anak-anak mengacu dari hasil penelitian. Cover buku “Kepadamu Guruku” menggunakan cetak *soft cover* agar harga dari buku lebih bisa terjangkau dan tidak terlampau mahal.

#### Desain Judul Buku



**Gambar 6** Desain Judul Buku

Desain pada judul buku dibuat menggunakan karakteristik huruf yang tebal, hal ini dikarenakan lebih menarik dan disukai menurut hasil kuesioner yang sudah disebar kepada responden yaitu siswa-siswi dari SD Khadijah Pandegiling Surabaya. Penggunaan warna gradasi cerah pada desain judul buku menggambarkan keceriaan, sedangkan pada sisi luar huruf ditambahkan *stroke* tebal berwarna gelap dan lebih menonjolkan judul buku agar tidak menyatu dengan visual pada cover buku sehingga mudah terbaca. Warna pada desain buku juga menyesuaikan dengan visual dari desain cover buku agar senada.

#### Karakter Desain



**Gambar 7** Karakter Desain

Terdapat 5 karakter pada perancangan buku visual ini, yaitu dua karakter siswa laki-laki, dua karakter siswa perempuan, dan satu karakter sebagai guru. Karakter pada siswa-siswi dipilih yaitu dari anak berusia 10 tahun atau pada saat mencapai kelas pertengahan di sekolah dasar yaitu kelas 3-4. Hal itu dikarenakan buku ini diperuntukkan untuk semua siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar maka dipilihlah umur pertengahan agar lebih relevan dengan pembahasan. Pada karakter murid digambarkan dengan pakaian seragam khas sekolah mereka yaitu berseragam putih-biru dan pada siswi ditambahkan kerudung pada seragam. Sedangkan

guru disini digambarkan dengan pakaian yang biasa dikenakan para pengajar SD Khadijah Pandegiling Surabaya dengan umur yang masih terlihat masih muda yaitu sekitar umur 30. Sehingga dari penggambaran karakter desain ini pembaca dari kalangan siswa lebih bisa relevan dan tidak asing dengan kondisi sehari-hari di lingkungan sekolah. Desain karakter pada perancangan ini mengambil gaya ilustrasi kartun yang sesuai dengan minat para pembaca mengacu pada data hasil penelitian. Adanya karakter pada perancangan ini digunakan sebagai penggambaran sebuah suasana atau situasi sesuai dengan pembahasan pada babnya.

### Isi Buku

Perancangan Buku Visual ini mengambil referensi dari buku karangan Imam Nawawi yang berjudul “*Adabul Alim wal Muta’alim: Adab Guru dan Murid*”, karangan K.H. Hasyim Asy’ari yang berjudul “*Pendidikan Karakter Khas Pesantren (Adabul ‘Alim wal Muta’alim)*”, dan juga dari buku “*Terjemah Ta’lim Muta’allim*” karangan Syaikh Az-Zarnuji, dimana pada buku-buku tersebut membahas mengenai adab terhadap guru sesuai dengan perancangan. Beberapa poin dari referensi diambil dan penulis jadikan bab sesuai dengan pembahasan. Berikut ini merupakan isi bab pada buku :

1. Menghadiri majelis guru dengan penuh kesadaran.
2. Menunggu guru jika belum datang.
3. Mengawali dengan memuji Allah saat memulai proses belajar.
4. Menghormati dan memuliakan guru.
5. Senantiasa rendah hati dihadapan guru.
6. Selalu meminta bimbingan guru.
7. Bersabar dengan kekurangan dan perilaku buruk guru.
8. Meminta Izin jika ingin bertemu guru.
9. Mengetahui kewajiban dan tidak melupakan jasanya.

Pada perancangan buku ini memuat 42 isi halaman yang membahas mengenai adab kepada guru untuk siswa SD. Buku ini dicetak dengan ukuran 192 mm x 216 mm dengan menggunakan *soft cover* pada bagian sampul buku. Diawali dengan pembahasan mengenai ilmu dan juga adab, lalu dilanjutkan pada bab selanjutnya yaitu membahas apa saja adab kepada guru yang dilakukan oleh murid baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan yang terakhir adalah penutup. Pada penataan *layout* isi buku ini penulis mengacu pada bentuk dasar ilustrasi yang dapat digunakan sebagai acuan *layout* pada perancangan yaitu menggunakan halaman *layout single* dengan bentuk ilustrasi yang memenuhi satu halaman, dan *spread* yaitu mengisi penuh dua halaman berjajar (Ghozalli 2020).



Gambar 8 Isi Buku *Layout Single*



Gambar 9 Isi Buku *Layout Spread*

Selain itu, adanya penggunaan metode buku *lift the flap* pada beberapa halaman perancangan buku ini agar lebih memudahkan pembaca mengingat isi buku yang dibaca. Sehingga pembelajaran tentang adab kepada guru ini tidak hanya berhenti setelah selesai membaca buku, namun sampai pada pengimplementasian menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Metode *lift the flap* pada buku ini digunakan pada halaman yang terdapat poin-poin pada pembahasannya. Dengan adanya metode *lift the flap* ini diharapkan agar siswa lebih mendapatkan penyampaian informasi sesuai dengan *keyword* “Belajar Adab Secara Efektif dan Menarik”, dengan adanya halaman yang interaktif ini penyampaian pesan bisa jauh lebih efektif dan juga menarik.



Gambar 10 Isi Buku Menggunakan Metode *Lift The Flap*

## Simpulan

Penelitian mengenai perancangan buku visual yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Perancangan Buku Visual Sebagai Media Pembelajaran Siswa SD Mengenai Adab Terhadap Guru”, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dapat membantu pembelajaran adab kepada guru untuk anak sekolah dasar dengan adanya media pembelajaran yang menarik dan efektif. Dengan hasil yang lebih maksimal yaitu siswa dapat mengenal perilaku yang baik sesuai ajaran islam ketika bertemu guru dan dapat dijadikan acuan kebiasaan dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Buku visual yang interaktif dan menarik perhatian dengan menggunakan metode *lift the flap* di beberapa bagian halaman ini diharapkan menimbulkan kesan yang tidak membosankan, terlebih target pembaca masih anak-anak. dengan begitu semua informasi atau materi bisa tersampaikan secara baik dan diingat.

Saran dari penelitian yang telah dibuat oleh penulis ini adalah perancangan buku visual dengan menggunakan media interaktif didalamnya akan sangat efektif dari segi penyampaian pesan kepada anak-anak dan lebih memudahkan anak untuk mencerna isi dari materi yang disampaikan.

## Daftar Pustaka

- Arifin, Syamsul, dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Arofah, Nova Nur, Riche Cynthia Johan, dan Susanti Agustina. 2017. “Hubungan Desain Visual Buku Bergambar dengan Pemahaman Membaca Siswa (Studi Korelasional pada Siswa Kelas III di Perpustakaan SDPN Sabang).” *EduLibInfo* 4 (1): 44-52. <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/10204>
- Az-Zarnuji. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya.
- Ghozalli, Evelyn. 2020. *Panduan Mengilustrasi dan Mendesain Cerita Anak untuk Tenaga Profesional*. Jakarta Timur: Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khusni, Moh. Faisol. 2018. “Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam.” *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 2(2): 361-382. <https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/1348>
- Mar'atun Nafi'ah, Adinda, Ilham Cahyo Wibowo, dan Feri Dianto. 2018. “Periodisasi Masa Perkembangan Anak-Anak.” Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 1-15.. <http://eprints.umsida.ac.id/1129/>
- Murni. *aceh.tribunnews.com*. 27 September 2019. <https://aceh.tribunnews.com/2019/09/27/hilangnya-rasa-hormat-siswa-kepada-guru> (diakses September 7, 2021).
- Mutawalli, Aqiel. 2020. Adab Murid Terhadap Guru dan Temannya Menurut Pemikiran Imam Al-Ghazali. *Skripsi Sarjana*. Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/10884/>

- Nandya, Anisa. 2010. "Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 2(2): 163-186. <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/771>
- Oktarima, Diren, Adelina Hasyim, dan Yunisca Nurmalisa. 2017. "Persepsi Guru Tentang Menurunnya Adab Sopan Santun Siswa Kepada Guru di SMP PGRI 6 Bandar Lampung." (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung).
- Pujihastuti, Isti. 2010. "Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian." *CEFARS : Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* 2 (1): 43-56. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/cefars/article/view/63>
- Rosaliza, Mita. 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya* 11(2): 71-79. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/jib/article/view/1099>
- Sriwijayanti, Ribut Prastiwi, Uswatun Hasanah, Marfuatun Munawarah, Ali Ridho, dan Bina Sukma Sejatu. 2022. "Pengembangan Media Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Mengatasi Learning Obstacles Mengenai Tema 6 Hewan Yang Dilestarikan Dan Berhitung (Siswa Kelas IV di SDN Kedung Caluk II Tahun 2020)." *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*. Madiun: Universitas PGRI Madiun 1: 130-142. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2320>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanti, Lilis. "Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri." *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education* 4 (2): 173-183. <http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/al-asasiyya/article/view/2699>